

## Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Komunikasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara

Alfian\*, Achiriah, & Abdul Rasyid

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to find out how the Effect of Using the Zoom Application as a Communication Media on the Learning Activity Process of Communication Studies Students at UIN North Sumatra. The theory used by the author is the theory of New Media and Uses And Effects. The object of this research is the user of the Zoom application as a communication medium in the online learning process. The method used is a quantitative correlation method with a single table data analysis technique and hypothesis testing. Then the results obtained through Hypothesis Testing that the Effect of Using the Zoom Application as a Communication Media on the Learning Activity Process of Communication Science Students at UIN North Sumatra shows a correlation coefficient ( $\rho$ ) of 0.450 with a significance number of 0.000, which means  $H_0$  is rejected if the value is  $<0.05$  and  $H_a$  received. With the strength of the influence of variable X on variable Y of 20, %. So there is an influence as a communication medium of 20% between the use of the Zoom application on the learning activities of students in Communication Science at UIN North Sumatra.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 14 May 2022  
Revised 21 May 2022  
Accepted 28 May 2022

### KEYWORDS

use of zoom; student learning activities; online lectures.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Alfian, Achiriah, & R. Abdul. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Komunikasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. *Communication & Social Media*. 2(1), 22-31.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

alfian19111999@gmail.com

## PENDAHULUAN

Nilai dari sesuatu yang memiliki guna adalah dengan memperoleh hasil dari penggunaan sesuatu yang dapat memberikan manfaat. Di tengah situasi yang terbatas karena pandemi Covid-19, masyarakat harus dapat menyesuaikan diri diantaranya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada sebagai penunjang berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Pemanfaatan teknologi sebagai penunjang kehidupan perlu dilakukan dengan cara yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Situasi pandemi Covid-19 telah memisahkan orang-orang untuk bertatap muka langsung karena perlunya pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus. Sehingga peserta didik dari tingkatan paling dasar hingga mahasiswa harus belajar dengan sistem pembelajaran menggunakan sumber online dari internet dan jarak jauh (e-learning) melalui teknologi informasi dan komunikasi (Musoffa, 2021).

Kebijakan pemerintah tentang pelarangan berkerumun (Social Distancing) bagi masyarakat patut diapresiasi dan dipatuhi. Karena upaya tersebut bertujuan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Tentu kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada bidang sosial, ekonomi, politik semata, melainkan pula pada bidang pendidikan. Dengan pertimbangan situasi saat ini, kiranya para pendidik dituntut untuk mengembangkan pembelajaran online dengan memanfaatkan ketersediaan teknologi yang ada (Asmuni, 2020). Pengembangan pembelajaran online, tentu sangat didukung oleh ketersediaan teknologi yang ada. Jika diamati, kehidupan umat manusia dewasa ini dengan hadirnya arus globalisasi khususnya pada perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat, patut diapresiasi sebagai peradaban manusia di era modern. Karena perkembangan manusia dewasa ini dengan hadirnya teknologi, mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan umat manusia (Uno & Lamatenggo, 2011).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), telah mengeluarkan surat edaran yang melarang sekolah maupun perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, diganti dengan sistem e-learning. Diantaranya Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020. Sehingga berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia dengan cepat merespon surat edaran yang terdiri dari 11 poin tersebut, agar keberlangsungan proses pendidikan

dapat tetap berjalan dan dilakukan oleh seluruh sivitas akademika (“Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah,” 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, menjadikan pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan normal (Suhendro, 2020). Selain memberikan pengaruh pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Untuk menekan penyebaran virus Covid-19 di lingkungan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan pelaksanaan pembelajaran melalui proses pembelajaran jarak jauh (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa belajar tidak pada tempat yang sama. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti saat ini dilaksanakan melalui model pembelajaran daring (dalam jaringan) (Dewi & Sadjarto, 2021). Pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk terobosan baru dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pemanfaatan teknologi pendidikan. Melalui proses pembelajaran daring, guru dan siswa tidak perlu harus bertemu secara tatap muka langsung, melainkan hanya memanfaatkan media elektronik yang tersedia. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi virtual, Konsep dari proses pembelajaran daring pada dasarnya hampir sama dengan proses pembelajaran konvensional hanya saja dituangkan dalam format digital melalui jaringan internet (Arini & Wiguna, 2021). Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi (Jaelani, Fauzi, Aisah, & Zaqiyah, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di mana saja dan kapan saja, sehingga dalam proses pelaksanaannya siswa dapat mengondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Melalui pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik juga dapat menghemat waktu serta tenaga dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki waktu lebih untuk melakukan berbagai macam kegiatan di luar kegiatan akademik, misalnya mengikuti lomba, mengikuti les tari, atau pengembangan bakat dan minat lainnya (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020).

Hanya saja pada pelaksanaannya di lapangan terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020). Kendala yang paling banyak dirasakan yakni kendala yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, guru yang belum mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Dalam pembelajaran daring, proses tatap muka antara guru dan siswa sangat jarang terjadi. Guru cenderung hanya memberikan tugas kepada siswa, tanpa memberikan pemaparan materi terlebih dahulu. Selain itu, tidak jarang terdapat guru yang tidak mengenal wajah siswanya sama sekali karena tidak pernah bertemu atau bertatap muka. Proses pembelajaran yang demikian akan menimbulkan kesan membosankan bagi siswa, sehingga kemudian berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar siswa (Pujowati, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu media yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara virtual. Salah satu media yang dapat digunakan yakni platform zoom meeting. Zoom meeting ialah sebuah media pembelajaran yang menggunakan video. Media ini bisa dilakukan dengan siapa pun lewat video (Monica & Fitriawati, 2020). Oleh karena itu, media ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi agar siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui media zoom meeting tersebut. Penggunaan media zoom meeting ini sudah umum digunakan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19. Proses penggunaan media ini untuk tercapainya tujuan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan situasi seperti ini. Media pembelajaran ini sebuah alternatif pembelajaran yang berdasarkan elektronik dan memberikan manfaat banyak sekali terutama dalam proses pendidikan yang dilakukan dengan cara jarak jauh (Far-Far, 2021).

Perihal pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini juga kemudian dirasakan oleh para mahasiswa yang berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sesuai dengan surat edaran Rektor yang telah diterbitkan sejak penyebaran virus Covid-19 dengan Nomor: B.06/Un.11.R/B.1.3.c/KS.02/03/2020 yang berisi tentang peraturan perkuliahan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam salah satu poin pada surat edaran tersebut menjelaskan, pada poin pertama di bagian kegiatan akademik menjelaskan “Sejak tanggal 18 s/d 31 Maret 2020 sistem belajar mengajar di kampus UINSU Medan menggunakan sistem pembelajaran online dan digitalisasi. Tentunya hal tersebut ada perbedaan antara proses pembelajaran secara langsung dengan melalui online. Aktivitas komunikasi tersebut pun

tentu berdampak pada dosen dan mahasiswa dalam proses memberi dan menerima materi pembelajaran. Media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran daring di kampus UIN Sumatera Utara sangatlah beragam, di antaranya: Whatsapp, Zoom, Google Meet serta Google Classroom.

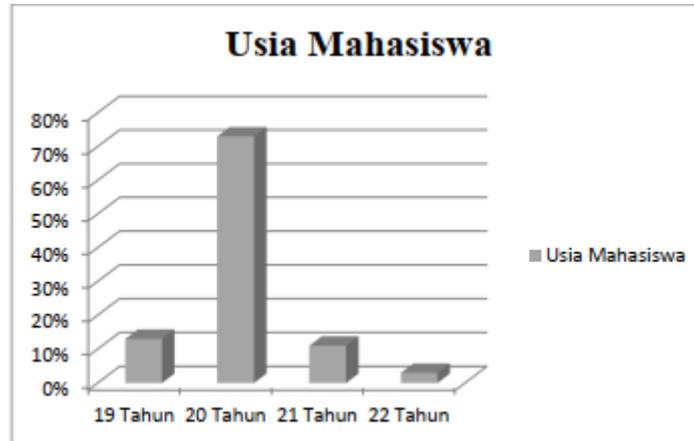
Aplikasi yang penulis sebutkan tadi kemudian dapat mempermudah pertemuan antara para dosen yang mahasiswa dalam sebuah perkuliahan, biarpn dilakukan secara daring (online). Aplikasi ini juga bisa membagikan apa saja yang ingin kamu bagikan ke dalam aplikasi Zoom, contohnya: hasil makalah, skripsi ataupun tampilan layar lainnya. Aplikasi Zoom ini mempunyai fitur untuk merekam segala kegiatan dari awal sampai akhir, sehingga banyak orang menggunakan aplikasi Zoom. Melonjaknya tingkat pengguna aplikasi Zoom ini disebabkan oleh penyebaran virus Covid -19 sejak awal tahun 2020. Pemanfaatan media Zoom tersebut juga telah diterapkan pada pembelajara di UIN Sumatera Utara. Pemanfaatan ini dimaksudkan untuk tetap bisa dilaksanakannya proses pembelajaran tanpa harus dilakukan secara tatap muka. Tentunya efektivitas proses belajar mengajar menggunakan aplikasi bantuan seperti zoom dan sejenisnya ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Apakah penggunaan aplikasi ini dalam proses belajar mengajar membawa perubahan yang baik atau sebaliknya, terutama pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Berangkat dari pemaparan di atas, fokus utama penelitian ini adalah penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi zoom sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran di UIN Sumatera Utara, khususnya pada mahasiwa dan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis ingin melihat bagaimana pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan di dalam kelas harus dialihkan ke ruangan virtual (online) menggunakan aplikasi zoom. Apakah peralihan ini membawa dampak peningkatan aktivitas belajar dari mahasiswa dan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, atau malah peralihan ini membawa penurunan aktivitas belajar. Pasalnya aktivitas belajar secara online menggunakan aplikasi zoom masih terbilang baru di lingkungan UIN Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis kemudian mencoba melihat pengaruh tersebut di dalam penelitian ini

Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional (correlational studies) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua atau beberapa variabel(Arikunto, 2006). Ciri dari penelitian korelasional ini adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak. Metode penelitian korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara penggunaan aplikasi Zoom terhadap aktivitas belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. Data dalam penelitian ini adalah 62 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara, khususnya yang berada di semester 4 yang menggunakan aplikasi Zoom dalam proses pembelajarannya. Sementara itu terdapat dua teknik yang penulis lakukan di dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu: observasi dan kuesioner (angket).

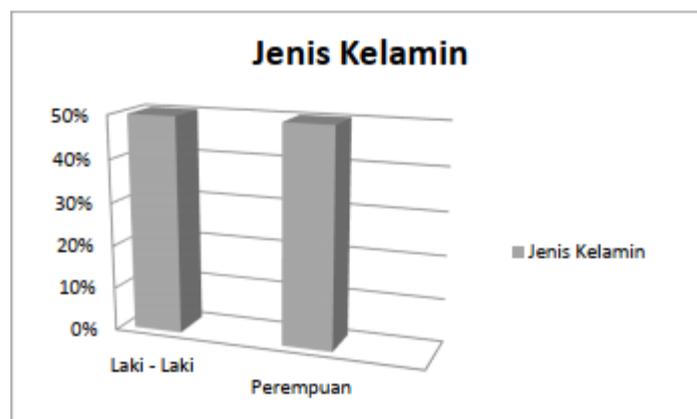
## PEMBAHASAN

### Penggunaan Aplikasi Zoom pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara



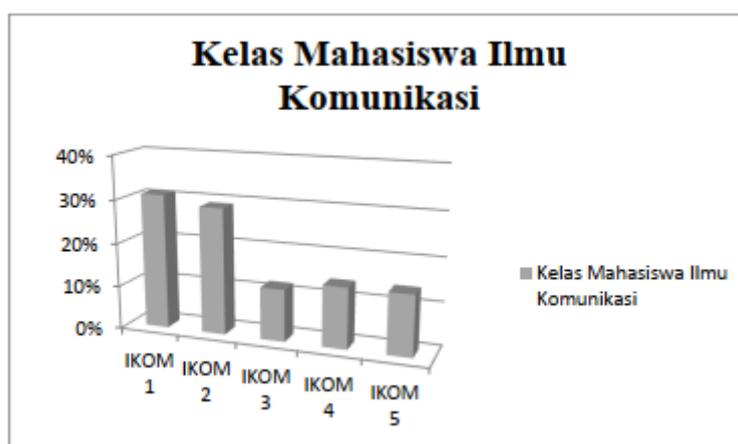
Tabel 1: Rata-rata usia responden  
Sumber: Google Form Penelitian

Penulis juga menyebarkan kuesioner terkait jenis kelamin dari para responden penelitian ini. Data yang penulis dapati menunjukkan bahwa 62 mahasiswa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki persamaan jumlah. Hal ini terlihat pada tabel besar persentasi laki-laki 50 % atau setara dengan 31 mahasiswa, dan perempuan 50 % atau setara dengan 31 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait jenis kelamin responden.



Tabel 2 : Jenis kelamin responden  
Sumber: Google Form Penelitian

Penulis juga menyebarkan kuesioner terkait kelas dari para responden. Data yang penulis dapati menunjukkan hasil dari 62 orang mahasiswa yang diambil dari populasi sebanyak 162 orang. Responden yang terdiri dari 62 mahasiswa ini berasal dari kelas yang berada di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara yang mana lokasi penelitian ini dilakukan. Sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tentukan berdasarkan langkah-langkah penarikan sampel dari setiap kelas maka responden yang berasal dari kelas Ilmu Komunikasi – 1 sebanyak 14 orang (31%), kelas Ilmu Komunikasi – 2 sebanyak 13 orang (29%), kelas Ilmu Komunikasi – 3 sebanyak 11 orang (12%), Kelas Ilmu Komunikasi – 4 sebanyak 12 orang (14%), serta Kelas Ilmu Komunikasi – 5 sebanyak 12 orang (14%) yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Dari hasil data tersebut mayoritas mahasiswa terdapat pada kelas Ilmu Komunikasi - 1 dengan responden sebanyak 14 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait kelas dari para responden.



Tabel 3: Mayoritas kelas dari responden  
Sumber: Google Form Penelitian

Fitur aplikasi Zoom merupakan fitur yang memperbolehkan pengguna melakukan penjadwalan pada meeting room, berbagi layar melalui smartphone maupun desktop serta melakukan video conference dengan audio HD dan durasi yang lebih panjang. Kepopuleran Zoom membuat banyak mahasiswa menggunakannya sebagai media komunikasi dalam proses belajar. Dalam hal tersebut terdapat enam indikator untuk melihat fitur Zoom yaitu sebagai berikut: video, audio HD, duration, share screen, frequency, dan penjadwalan meeting room.

Setelah itu penulis juga menyebarkan kuesioner terkait kepemilikan aplikasi zoom yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. Data yang penulis dapatkan berupa sebanyak 62 orang (100 %) menyatakan "Ya" dikategorikan sebagai pengguna yang memiliki aplikasi Zoom. Kemudian 0 orang (0 %) menyatakan "Tidak" dikategorikan sebagai pengguna yang tidak memiliki aplikasi Zoom. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini memiliki aplikasi Zoom. Dalam hal tersebut aplikasi zoom ini sendiri merupakan aplikasi video conference yang dapat diunduh secara gratis dan bisa di download pada desktop ataupun smartphone. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait kepemilikan aplikasi zoom dari para responden.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	62	100%
Tidak	0	0%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel 4: Kepemilikan aplikasi zoom dari para responden  
Sumber: Google form peneliti

Setelah itu penulis juga menyebarkan kuesioner terkait jumlah waktu rata-rata para responden dalam menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media dalam belajar pada masa pandemi Covid-19. Data yang penulis dapati ialah dari 42 mahasiswa (67,7 %) menghabiskan waktu 2 jam dalam sehari saat menggunakan *Zoom*, lalu pada 20 mahasiswa (32,3 %) tidak menghabiskan waktu 2 jam dalam sehari saat menggunakan *Zoom*. Hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa menggunakan *Zoom* dalam sehari menghabiskan waktu 2 jam yang berarti mahasiswa aktif dalam mengikuti perkuliahan, sedangkan data responden sebanyak 20 mahasiswa tidak aktif mengikuti perkuliahan misalnya seperti keluar masuk *zoom* hanya untuk absen, masuk saat waktu *zoom* mau berakhir atau saat diawal *zoom* saja tidak mengikuti proses aktivitas belajar sampai waktu pembelajaran melalui *zoom* sebagai media komunikasi habis. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait jumlah waktu rata-rata para responden dalam menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media dalam belajar pada masa pandemi Covid-19.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	62	100%
Tidak	0	0%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel 5: waktu rata-rata menggunakan zoom dari para responden  
 Sumber: Google form penelitian

Setelah itu penulis juga menyebarkan kuesioner terkait penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran secara daring oleh para responden. Data yang penulis dapati ialah dari 52 orang mahasiswa (83,9 %) sering menggunakan Zoom saat pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan 10 orang mahasiswa (16,1 %) tidak sering menggunakan Zoom saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara lebih sering menggunakan Zoom saat proses pembelajaran daring berlangsung. Selain menggunakan zoom, media komunikasi dalam aktivitas belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara saat masa pandemi Covid-19 ini bermacam-macam media yang digunakan, salah satunya whatsapp, classroom, google meet, serta e-learning UIN Sumatera Utara. Aplikasi-aplikasi lainnya ini merupakan cara alternatif dalam melakukan proses aktivitas belajar online saat ini. Biasanya dalam menggunakan media komunikasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa dan dosen terlebih dahulu melakukan kesepakatan media apa yang digunakan dalam aktivitas belajar online yang bertujuan menghindari alasan-alasan yang diberikan mahasiswa saat tidak masuk dalam kelas pembelajaran online. Maka dari itu terdapat perbedaan jawaban dari data hasil responden bahwa sebanyak 52 mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi zoom sebagai media komunikasi dalam proses aktivitas belajar dan 10 mahasiswa tidak sering menggunakan zoom sebagai media komunikasi dalam proses aktivitas belajar. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait penggunaan aplikasi zoom dalam proses belajar online.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	52	83,9%
Tidak	10	16,1%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel 6: penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran para responden

### Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Menggunakan Aplikasi Zoom

Aktivitas belajar yang berhubungan dengan menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, serta praktik merupakan bagian dari jenis aktivitas belajar yaitu: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, serta emotional activities. Dalam hal tersebut terdapat delapan indikator untuk melihat aktivitas belajar mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi zoom sebagai media komunikasi, yaitu: mendengarkan, menulis, mencatat, memandang, memperhatikan, mengingat, membaca serta berfikir.

Terkait hal ini penulis mendapatkan data dari para responden, data yang penulis peroleh ialah dari 47 orang mahasiswa (75,8 %) yang menyiapkan buku serta pulpen di sampingnya saat Zoom berlangsung. Kemudian 16 orang mahasiswa (25,8 %) tidak menyiapkan buku serta pulpen di sampingnya saat Zoom berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa hasil responden mayoritas mahasiswa menyiapkan buku serta pulpen di sampingnya saat Zoom berlangsung. Menyiapkan buku serta pulpen saat pembelajaran berlangsung bertujuan agar mahasiswa menulis yang terdapat di share screen zoom atau mencatat bagian penting dari penjelasan yang diberikan oleh dosen. Jika dilihat dari data responden, mayoritas mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara sebanyak 47 orang menyiapkan buku serta pulpen saat pembelajaran berlangsung untuk menulis dan mencatat tampilan layar share screen serta penjelasan dosen. Kegiatan ini termasuk kedalam writing activities yang merupakan aktivitas seorang mahasiswa yang berhubungan dengan menulis, mencatat, menyalin, serta menulis laporan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait kebiasaan menyiapkan buku dan pulpen oleh para responden ketika melakukan zoom saat proses pembelajaran secara online.

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	47	75,8%
Tidak	16	25,8%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

*Tabel 7: Kebiasaan menyiapkan buku dan pulpen oleh responden*

*Sumber: Google form penelitian*

Penulis juga menyebarkan kuesioner terkait apakah para responden mencatat hal-hal penting dari share screen yang ditampilkan dalam proses belajar mengajar secara online. Data yang penulis dapati ialah dari 47 mahasiswa (75,8 %) yang telah mencatat bagian penting dari share screen yang ditampilkan dan penjelasan dari dosen. Kemudian sebanyak 15 mahasiswa (25,8 %) tidak mencatat bagian penting dari share screen yang telah ditampilkan dan penjelasan dari dosen. Dari hasil responden tersebut menandakan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara mencatat bagian penting dari share screen yang ditampilkan dan penjelasan dari dosen. Mencatat merupakan menulis inti dari informasi yang diterima dari seseorang. Di mana mahasiswa mencatat bagian penting dari isi share screen yang ditampilkan dan penjelasan materi dari dosen untuk dibaca ulang dikemudian hari. Maka dari itu lebih banyak mahasiswa yang mencatat daripada yang tidak mencatat, hal tersebut juga masuk ke dalam jenis aktivitas writing activities. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait apakah para responden mencatat hal-hal penting dalam share screen yang ditampilkan oleh dosen pada saat pembelajaran online.

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	47	75,8%
Tidak	15	25,8%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

*Tabel 8: mencatat hal-hal penting dari share screen yang ditampilkan*

*Sumber: Google form penelitian*

Penulis juga menyebarkan kuesioner terkait apakah para responden tetap berada di depan layar ketika share screen ditampilkan dalam proses belajar mengajar. Data yang penulis dapati ialah dari 42 mahasiswa (87,7 %) menyatakan tetap berada dilayar share screen saat Zoom berlangsung dan sebanyak 20 mahasiswa (32,3 %) tidak berada ditampilan share screen saat Zoom berlangsung. Hal tersebut menandakan hasil data dari responden mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara tetap berada ditampilan layar share screen selama Zoom berlangsung. Maka dari itu mayoritas mahasiswa yang tetap berada di layar share screen merupakan mahasiswa yang memperhatikan isi dan penjelasan dari share screen yang telah ditampilkan. Kemudian 42 responden mahasiswa yang memperhatikan materi tersebut termasuk kedalam proses aktivitas belajar dengan jenis visual activities. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait apakah para responden tetap berada di depan layar ketika share screen ditampilkan dalam proses belajar mengajar.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	42	87,7%
Tidak	20	32,3%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Tabel 9: responden tetap berada di depan layar  
 Sumber: Google form penelitian

Terakhir penulis menyebarkan kuesioner tentang apakah para responden merasa penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran memudahkan mereka dalam memahami pelajaran atau tidak. Data penelitian yang penulis dapati ialah dari 51 mahasiswa merasa aplikasi Zoom memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran daring. Kemudian 11 mahasiswa merasa tidak mudah menggunakan aplikasi Zoom dalam proses pembelajaran daring. Hal ini menandakan bahwa hasil responden mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara mayoritas merasa mudah menggunakan aplikasi Zoom dalam proses pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tabel terkait apakah aplikasi zoom memudahkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar secara daring.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	51	82,3%
Tidak	11	19,4%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Table 10: Aplikasi zoom memudahkan para responden dalam belajar  
 Sumber: Google form penelitian

Kuesioner yang sudah penulis sebarakan tersebut kemudian penulis lakukan uji coba untuk mendapatkan hasil data yang kredibel. Uji hipotesis adalah pengujian data statistik untuk mengetahui data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan setelah menyelesaikan tabel tunggal dan tabel silang. Hipotesis dalam penelitian ini meliputi variabel X yaitu penggunaan Aplikasi Zoom dan variabel Y yaitu proses aktivitas belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. Dengan melakukan tes statistik Spearman melalui aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

		Penggunaan Aplikasi Zoom	Proses Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.450**
	Penggunaan Aplikasi Zoom Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	62	62
	Proses Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Correlation Coefficient	.450**	1.000
	Penggunaan Aplikasi Zoom Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS 21, menunjukkan koefisien korelasi (rho) sebesar 0,450 dengan angka signifikansi (sig. 2-tailed) = 0,000, yang memiliki arti H0 ditolak jika nilai <0,05 dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi Zoom terhadap proses aktivitas belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. Untuk mengetahui

kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan (korelasi), maka digunakan skala Guilford atau koefisien asosiasi sebagai berikut:

- < 0,20 : Hubungan rendah sekali; lemah sekali
- 0,20 – 0,40 : Hubungan rendah tapi pasti
- 0,41 – 0,70 : Hubungan yang cukup berarti
- 0,71 – 0,90 : Hubungan yang tinggi; kuat
- > 0,90 : Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali

Berdasarkan hasil korelasi Spearman pada tabel di atas, dapat diketahui besar korelasi koefisien ( $\rho$ ) adalah 0,450 menunjukkan hubungan yang rendah tapi pasti. Signifikansi hasil korelasi dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dan tanda  $*/**$  (flag of significant) diberikan SPSS Statistic versi 21. Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa hasil uji hipotesis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Komunikasi Terhadap Proses Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara dengan nilai 0,450. Signifikansi korelasi diketahui dari probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05 ) dan adanya tanda  $*/**$  (flag of significant) yang diberikan SPSS Statistic versi 21 yang menunjukkan hasil signifikan. Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Komunikasi Terhadap Proses Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Komunikasi Terhadap Proses Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara, terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Zoom sebagai media komunikasi dalam proses aktivitas belajar mahasiswa. Melalui uji hipotesis yang menunjukkan koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,450 dengan angka signifikansi 0,000, yang memiliki arti  $H_0$  ditolak jika nilai < 0,05 dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan hubungannya signifikan. Kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah sebesar 20%. Maka terdapat pengaruh sebagai media komunikasi sebesar 20% antara Penggunaan Aplikasi Zoom terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara, dan 80% lagi tidak terdapat pengaruh penggunaan aplikasi zoom terhadap aktivitas belajar mahasiswa zoom karna itu diluar dari yang diteliti, dengan kemungkinannya terdapat pada google meet, whatsapp, classroom, dan lainnya.

## REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343–357. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/ISTORIA.V17I1.37421>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. (2020). Retrieved July 31, 2022, from kemdikbud.go.id website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Musoffa, S. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1654>